BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Penganut Ajaran Samin

1. Secara Geografis dan Demografis

Blora memiliki semboyan Mustika, ini bisa dilihat dan ditemukan hampir disetiap sudut kota Blora, terutama jalan protokol atau jalan raya yang ada di wilayah kabupaten Blora. Mustika merupakan singkatan Maju, Unggul, Sehat, Tertib, Indah, Kontinyu, Aman. Semboyan ini sudah melekat sebagai identitas masyarakat Blora untuk membangun daerahnya.[74]

Pandangan umum tentang kabupaten Blora, maka tidak terlepas dari kontek sejarah kabupaten Blora, yaitu sebagai komunitas Samin. Ini dikarenakan penduduk kabupaten Blora adalah penganut ajaran Samin. Bahkan apabila masuk diwilayah Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo, sebutan *wong* (orang) Samin masih melekat. Kata bapak Sariyono[75], orang diluar sering keliru memandang Desa Klopoduwur yang dianggap *wong* (orang) Samin yang bodho, menggelikan dan lain-lain. Tapi pada kenyataannya banyak yang tidak tahu tentang masyarakat Samin yang sesungguhnya, terutama orang diluar penganut ajaran Samin. Tentu ini

[74] obsevasi
[75] Wawancara dengan Sariyono, putra kedua mbah Lasio cucu Mbah engkrek, 10 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat berbahaya bagi masyarakat penganut ajaran Samin, paling tidak menurunkan nilai-nilai identitas yaitu keujujuran dan sekaligus hilangnya nilai budaya serta etika bagi penganut Samin itu sendiri. [76]

Sesungguhnya nilai ajaran dan prilaku yang jujur itu justru dilestarikan dan bahkan dikembangkan dimasa yang akan datang, baik untuk masyarakat secara umum atau lebih khusus masyarakat yang ada di Desa Klopoduwur, kecamatan Banjarejo kabupaten Blora. Bahkan Pemda Kabupaten Blora sekarang sealalu menggunakan ikon Mbah Samin surosentiko ini bisa dilihat di Kantor Bupati Blora menggunakan nama Kantor dengan nama Mbah Samin Surosentiko

2. Letak Geografis

Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora secara administratif merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Jawa Tengah dengan luas wilayah 687,705 Ha. Kemudian sebagian adalah sawah tadah hujan (sawah yang mengandalkan air hujan) 101,037 Ha. Kemudian Perumahan 1 (satu) Ha. Dan curah hujan tertinggi 75 mm/th.

Data Monografik Desa Klopoduwur bulan Desember (2014)[77].

a. Enam Pedukuhan yaitu:

[76] observasi
[77] Data Geografi Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dukuh Wotrangkul
2) Dukuh Badong Kidul
3) Dukuh Badong Geneng
4) Dukuh Sale
5) Dukuh Semengko
6) Dukuh Karang Pace

b. Desa Klopoduwur terdiri dari 5 RW dan 29 RT dan perangkat Desa Klopoduwur sebanyak 15 orang

c. Batas – batas wilayah

1) Bagian utara perbatasan dengan Desa Gedongsari, Kecamatan Banjarejo.
2) Bagian selatan perbatasan dengan Desa Sidomulyo, Jipang dan Hutan jati milik Perhutani Kabupaten Blora.
3) Bagian barat perbatasan dengan Desa Sumber Agung Banjarejo Blora
4) Bagian timur perbatasan dengan Desa Jepangejo, Kecamatan Blora

d. Secara geografis Desa Klopoduwur memiliki ketinggian tanah dari permukaan kurang lebih laut 75 M.

Sebagaimana yang penulis jelaskan diatas, Desa Klopoduwur merupakan salah satu Desa yang masuk kecamatan Banjarejo, meski jarak Desa tersebut dengan ibukota Kabupaten Blora kurang lebih 7 km., tetapi tidak masuk wilayah di Kecamatan Blora.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Klopoduwur yang memiliki luas 687.705 Ha. Dan berada pada ketinggian 75 m. Dari permukaan laut dengan rincian sebagai berikut,[78]

a. Jalan Propinsi : 12. Km
b. Jalan Kabupaten : 02 Km
c. Jalan Desa/Lokal : 30 Km.
d. Jalan aspal : 22 Km.
e. Jalan berbatu : 15 Km.
f. Jalan kondisi baik : 30 Km.
g. Jalan rusak ringan : 14 Km.
h. Jarak jalan menuju Kec. Banjarejo : 9 Km.
i. Tempat pemakaman umum : 5 Unit
j. Luas Tanam padi : 101,037 Ha.
k. Luas lahan kering : 271,693 Ha.
l. Perkantoran : 3,26 Ha
m. Tanah wakaf : 0,425 Ha.
n. Irigasi tadah hujan : 101,073

Untuk mencapai lokasi dari Ibukota Negara Indonesia yaitu Jakarta, berjarak 1500 Km. Ke arah barat. Sementara jarak dari Ibukota Propinsi Jawa Tengah yaitu Semarang, ke arah barat 140 Km. Sedangkan jarak pemerintahan kota kabupaten 7 Km ke arah utara dan

[78] Data arsip Kantor Desa Klopoduwur Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak pemerintahan Kecamatan 9 Km. Ke arah barat, dengan infrastruktur desa yang sudah cukup lengkap. Jalan Desa yang beraspal, penerangan dari listrik (sejak tahun 1990-an)[79].

Berdasarkan catatan yang ada di Kantor Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kab. Blora, juga catatan dari Bp. Hadi Sunyoto dan Bp. Parto Sentono mantan (Kepala Dusun Sumengko 1946-1975), jabatan kepala Desa sudah ada sejak pada tahun 1911 M. Sampai sekarang tahun 2015, Desa Klopoduwur telah dipimpin sebanyak 18 orang Kepala Desa[80]. Nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Desa Klopoduwur sejak tahun 1911 s/d 2015 M. tersebut adalah sebagai berikut yaitu :

Tabel 4.1

Nama – Nama Kepala Desa Klopoduwur sejak Tahun. 1911

NO	NAMA	TAHUN
01	Kertodjojo	1911
02	Dipodjojo	1923
03	Morodjojo	1928
04	Sukur	1934
05	Djojo Ardjo	1938

[79] Data arsip Kantor Desa Klopoduwur
[80] Sumber berita dari (1). Bp. Hadi suyoto- Pers. PS. (2) Bp. Parto Sentono Ban- (Kadus Sumengko 1946-1975) Desa Klopoduwur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

06	Burik (Djokromo)	1940
07	Sarbini I	1943
08	Sarbini II	1944
09	Buseng	1946
10	Padiman alias H. Nurhadi Kardjo dihardjo	1950-1988
11	Suradi – Pjs	1988-1989
12	Hartono	
13.	Sarmidi – Plh	1989-3/12-97
14.	Setyo Agus Widodo	1998-22008
15.	Kartono Plt.	2008
16.	Setyo Agus Widodo	2008-2013
17.	Kartono Plt.	2013
18.	Diana Utami	2013- sekarang

Sumber Data : Kantor Desa Klopoduwur

Letak Geografi Desa Klopoduwur dilihat dari aspek pembangunan Kabupaten Blora, maka Desa Klopoduwur memiliki potensi yang sangat besar, baik potensi alam khususnya hutan jati yang konon katanya kuwalitas kayu jatinya terbaik di Indonesia,potensi budhaya Samin, kearifan lokal, serta potensi pariwisata.

3. Secara Demografis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang selalu digunakan penelitian-penelitian baik dari luar Negeri maupun dalam Negeri, maupun Universitas dalam Negeri atau Universitas Luar Negeri sejak tahun 1975 sampai sekarang ini, masih saja menganggap bahwa di Desa ini, masyarakatnya masih kolot, kemudian juga menganggap bahwa di Desa ini masih tertinggal dengan desa yang lainnya. Padahal dilihat secara infrastruktur Desa ini sudah cukup lengkap, jalan yang menuju Ibukota Kabupaten Blora maupun yang menuju Kecamatan Randublatung

Kabupaten Blora sangat indah dan beraspal, apalagi yang menuju Kecamatan Randublatung, dimana kanan dan kiri jalan penuh dengan pohon jati yang besar-besar dan sangat rindang , ditambah suara-suara burung berkicau, apalagi ketika melewati pada pagi hari sangat sejuk dan menyegarkan. Begitu juga penerangan listrik sudah memadai, setiap masuk gang selalu ada gapuro, seperti menuju Dk. Karang Pace, Dk. Semengko, dll. Begitu Masjid – Masjidnya sangat bagus-bagus tentu ini bagian dari kemajuan/perkembangan Desa Klopoduwur tersebut.[81]Desa Klopoduwur memiliki jumlah penduduk 5064 jiwa. Sebagaimana tabel berikut :

Tabel : 4.2

Data Penduduk Desa Klopoduwur

[81] observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Berdasarkan KK
5064	2.475	2.589	1688

Tabel : 4. 3
Data Penduduk Berdasarkan Usia

Usia 0 – 15	Usia 15 – 65	Usia 65 – Keatas
1.438 Jiwa	3.535 Jiwa	91 Jiwa

Semuanya merupakan penduduk asli dan selebihnya pendatang yang telah resmi diakui pemerintah setempat yang menjadi warga Desa Klopoduwur baik melalui perkawinan atau melalui pindah tempat.[82]

4. Keadaan Sosial

Pada komunitas masyarakat tertentu, kadangkala melakukan suatu pekerjaan pada bidang tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dalam masyarakat biasanya sudah berlaku sistem pembagian kerja, seperti membuat rumah, maka sudah ada bidangnya masing-masing seperti ada tukangnya, lalu ada pembantu tukang, ada tukang bangunan, maka ada pembantu tukang bangunan. Pembagian kerja tersebut merupakan akibat dari munculnya beberapa kepentingan manusia itu sendiri yang harus dipenuhi. Kepentingan tersebut

[82] Data kependudukan Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup kepentingan primer dan sekunder. Kebutuhan tersebut meliputi yaitu:

a. Kebutuhan sandang, pangan dan papan
b. Kebutuhan kesehatan jiwa
c. Kebutuhan bersosial kemasyarakatan sebagaimana yang ada dalam Pancasila
d. Kebutuhan mengembangkan diri agar lebih baik
e. Kebutuhan kasih dan sayang
f. Kebutuhan tentang Ketuhanan yang maha Esa

Sedangkan kebutuhan yang bersifat sekunder adalah kebutuhan yang sifatnya tambahan atau penyempurna dari kebutuah primer tersebut, seperti radio, televisi mobil, atau alat komunikasi, berdarmawisata, dan lain-lain.

Desa Klopoduwur merupakan Desa yang mayoritas adalah bertani bercocok tanam baik di ladang maupun di sawah atau berkebun di hutan milik perhutani itu, atau memelihara ternak seperti sapi, kambing, dan ternak yang lainnya, dan itu bisa di lihat jalur dari Klopoduwur menuju ke Kecamatan Randublatung disebelah kiri dan kanan jalan penuh dengan tanaman, seperti jagung, ketela pohon, maupun tanaman berupa padi, dan tanaman yang lainnya, disamping tanaman utamanya yaitu pohon jati milik Departemen Kehutanan. Maka pekerjaan itu sudah dilakukan oleh Masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klopoduwur yang sudah turun-temurun dari nenek moyangnya. Ini bisa dilihat tabel dibawah ini,

Tabel : 4. 4
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	973
2	Buruh Tani	896
3	PNS	22
4	Swasta	48
5	Wiraswasta	16
6	Jasa	9
7	TNI / Polri	4
8	Tukang	84
9	Pensiunan	16
10	Lainnya	186

Data : Monografi desa Klopoduwur, Bulan Desember 2014[83]

Bisa dilihat dari tabel tersebut diatas, bahwa tingkat ekonomi masyarakat Desa Klopoduwur Kecamatan Banjareo, tergolong

[83] Arsip Desa Klopoduwur Desember, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah kebawah (ukuran masyarakat desa). Hal ini bisa dilihat angka pengangguran yang cukup tinggi, yaitu buruh tani 896 dan lainya, yang mencapai 186 orang dan juga minimnya sumber daya manusia (SDM) tersebut.

Berangkat dari fenomena yang demikian tersebut maka masyarakat penganut ajaran Samin Surosentiko ini, memiliki kaidah / falsafah hidup, yang berbunyi, yaitu, *Sami-sami*, yang artinya sesama Manusia harus bertindak dan bersikap sama-sama, maksudnya adalah sama-sama jujur, sama-sama adil, saling menjaga, saling menolong. Dalam bahasa yang lain adalah hidup dalam kebersamaan.[84]

Orang-orang pengikut ajaran Samin menggunakan istilah *sedulur sikep* (saudara yang memiliki sikap yang sama), untuk menelaah dirinya sendiri terhadap orang lain. Jadi siapapun yang masuk dan mau mengamalkan ajaran Samin, maka dia menjadi komunitas masyarakat penganut ajaran Samin dan menjadi saudara *(sedulur).*[85]

Maka dengan demikian pada komunitas masyarakat Samin memiliki sifat saling memiliki diantara *sedulur sikep* (saudara yang memiliki sikap), yaitu dengan semboyan, *duwekmu yo duwekku, duwekku yo duwekmu, yen dibutuhke yo diikhlaske,* (milikmu ya

[84] Wawancara dengan Mbah Lasiyo Cucu Mbah Engkrek
[85]Wawancara dengan Mbah Lasiyo Cucu Mbah Engkrek tgl. 25 . 07. 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milikku, milikku ya milikmu, maka apabila diminta ya harus diikhaskan).

Dengan demikian masyarakat komunitas pengikut ajaran Samin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang paling menonjol adalah, adanya saling tolong-menolong sesama saudara *(sedulur sikep)*, saling gotong-royong yang dilandasi rasa kepercayaan yang tinggi serta kejujuran dan keihlasan diantara sesama saudara (*sedulur sikep*), tidak peduli dimanapun berada, selama mereka siap menrima dan menjalankan ajaran masyarakat pengikut Samin, maka dia saudara yang memiliki sikap *(sedulur sikep).*

5. Keadaan Sosial Budaya

Kebudayaan *(Culture)* berasal dari bahasa Sansekerta *budhayah* yang merupakan kata jamak dari *budhi*, yang berari budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.(Koenetjaraningrat, 1979;195)[86]. Jadi kebudayaan adalah produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang dijalankan oleh manusia dalam masyarakat, dengan segala aktivitasnya. Dengan demikian, maka kebudayaan adalah hasil nyata dari sebuah proses sosial yang dijalankan oleh manusia bersama masyarakatnya.

Desa Klopoduwur pada dasarnya adalah sebuah Desa yang memiliki potensi besar tentang sosial budaya setempat. Budaya kelompok

[86] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat pengikut ajaran Samin, bahkan termasuk adat – istiadatnya sudah terkenal bukan hanya ada didalam Negeri, tetapi sudah sampai diluar Negeri, seperti Belanda, Jepang, Perancis dan lain-lain,[87].

Berdasarkan budaya serta adat-istiadatnya, masyarakat Samin, sebenarnya pemerintah Kabupaten Blora, atau pemerintah tingkat Kecamatan bahkan tingkat Desa Klopoduwur sendiri, dapat mengembangkan masyarakat penganut ajaran Samin, termasuk sistem pemerintahan tingkat Desa Klopoduwur dengan ciri khas masyarakat setempat (budaya dan adat-istiadat) pengikut ajaran samin tersebut. Ini bila mengacu pada era globalisasi dan era otonomi Daerah yang sekarang sedang digalakkan oleh Pemerintah pusat, sehingga pemerintah tingkat Desa seperti di Desa Klopoduwur yang memiliki khasanah potensi budaya serta adat-istiadat sendiri, dapat dikembangkan menjadi sebuah Desa yang bercirikan budaya dan adat-istiadat masyarakat pengikut ajaran Samin, misalnya seperti suku Osing di Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

Budaya ini dibuktikan bahwa kelompok Samin (Sedulur sikep) memiliki gedung yang sangat megah untuk ukuran di Desa Klopoduwur, bahkan lebih megah dibandingkan dengan Kantor Kepala Desa Klopoduwur. Ajaran Saminisme yang berkaitan dengan pemerintahan untuk tingkat Desa saat ini, pada dasarnya diaplikasikan dalam lingkup pemerintahaan tingkat Desa Klopoduwur, bahkan sistem itu, memperoleh

[87] M.C. Ricklefs, *Mengislamkan Jawa*, (Jakarta: Serambi,2013),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan untuk tingkat Kabupaten Blora, ini bisa dilihat dengan adanya gedung yang namanya "wisma Samin Surosentiko " yang letaknya satu koplek dengan Kantor Bupati Blora. Begitu juga dalam upaya menjaga kelestarian budaya serta adat-istiadat masyarakat pengikut ajaran Samin baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang.

Ini diaplikasikan dalam penggunaan istilah-istilah adat dalat tatanan pemerintah tingkat desa Klopoduwur, seperti istilah *Carik* (Sekretaris Desa), *Kami Tuo* (Kepala Dusun), *Bayan* (Sekretaris Kami Tuo), *Kami Tuo Dongkol* (Mantan Kepala Dusun), *Lurah Dongkol* (Mantan Lurah) dan lain-lain.[88] Ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang ada pada masyarakat pengikut ajaran Samin masih sangat dijunjung tinggi, dan sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat Samin masih sangat mematuhi ucapan-ucapan atau tindakan tokoh-tokoh masyarakat pengikut samin yang dipandang lebih tua.

Ajaran masyarakat Samin sampai sekarang masih menjadi *paugeran* (Pedoman) bagi pengikutnya, terutama tokoh adat setempat, walaupun sebagiannya sudah mulai luntur, terutama generasi mudanya dikarenakan digerus oleh perkembangan zaman modern sekarang ini. Ajaran Samin juga memiliki kitab sebagai pedoman bagi pengikut ajaran Samin yaitu

[88] observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab " serat Jamus Kalimosodo "[89] yang terdiri lima jenis ajaran yang harus *diugemi* (dipegang teguh) bagi pengikut Samin, yaitu:

a. Yaitu *Serat Punjer Kawitan*, yang mengaarkan tentangsisilah raja-rajja Jawa, adipati di Jawa timur, orang jawa adalah keturunan Adam dan Pandawa. Semua yang ada di Bumi adalah milik orang Jawa. Pandangan ini untuk memberikan semangat manusia khususnya Orang Samin Desa Klopoduwur untuk menghadapi penajajah Belanda.
b. *Serat Pikukuh Kasejaten* yaitu, tentang tatanan perkawinan serta hukum perkawinan bagi masyarakat penganut ajaran Samin. Yaitu konsep keluarga melalui perkawinan adalah untul membentuk nilai budi, yang akan temurun pada anak yang akan dilahirkan. Rumah tangga harus berlandaskan pada *pikukuh demen janji* (kokoh memegang janji). Maka dengan demikian dalam rumah tangga yang menjadi pedoman utama adalah kesetiaan dan kejujuran.
c. *Serat Uri-Uri Pambudi*, Angger-Angger Pratikel,(hukum tentang tingkah laku), yang mempunyai makna aja srei, (jangan nakal), aja dengki, (jangan dengki), dahpen kemiren, (jangan iri milik orang lain), aja tukar padu, (jangan bertengkar), badhok colong Jangan maling), dan lain-lain.

[89] Iman Budhi Sentosa, *Spiritualisme Jawa*, (Bantul Yoyakarta: Memayu Publising, 2012), hal.167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Serat Jati Sawit,* tentang kemuliayaan hidup setelah mati, ajaran ini menganut "hukum karma" dengan falsaah yang berbunyi, becik ketitik, olo ketoro, sopo goroh bakal gronoh, sopo salah mesti seleh (siapa yang benar dan siapa salah pasti kelihatan, siapa yang berbohong pasti nista, siapa salah pasti kalah).

e. *Serat Lampahing Urip,* tentang primbon kelahiran, perjjodohan,dan hari baik, dan hari yang buruk dalam kehidupan manusia.

Untuk bidang pariwisata khususnya yang ada di wilayah Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjaerejo, maka budayanya adat-istiadatnya sangat layak untuk di jual sebagai bagian pariwisata yang dimiliki Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, karena bagian dari sejarah bangsa yang patut dilestarikan dan sekaligus sebagai simbol masyarakat Blora pada umumnya dan Desa Klopoduwur pada khususnya.

6. Keadaan Sosial Keagamaan

Pengertian agama menurut bahasa (etimologi) adalah tidak kacau. Hal ini dikarenakan kata "agama" dari bahasa sansekerta, yaitu *a*, artinya (tidak) dan *gama* (kacau). Jadi apabila disatukan, maka memperoleh pengertian "tidak kacau".[90] Maka agama bisa diartikan yaitu, sesuatu yang membawa peraturan, yang merupakan hukum yang harus dipatuhi;

[90], Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam,* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai diri seseorang serta membuatnya tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran *Din (*Agama), membawa kewajiban-kewajiban (yang apabila tdak dijalankan akan membawa hutang), sekaligus kewaiban dan kepatuhan yang membawa paham pembalasan, bahwa menjalankannya mendapat baik, sedangkan mengingkarinya memperoleh balasan buruk.[91]

Berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa peran dan fungsi agama sangat besar, bahkan agama akan tetap hidup dan lestari sepanjang masa pada masyarakat yang memeluknya. Demikian pula kondisi keagamaan pada masyarakat komunitas pengikut ajaran Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, agama atau kepercayaan tetap akan hidup sebagai pedoman dan sekaligus diamalkan bagi masyarakat pengikut ajaran Samin.

Masyarakat Desa Klopoduwur (pengikut Samin), mayoritas penduduk memeluk agama Islam, meskipun sebagiannya masih belum menjalankan syari'at agama Islam, tetapi mereka sangat menghargai Muslim yang taat dan selalu membantu dan menyukseskan program yang berkaitan dengan aktifitas Dakwah Islam, seperti ikut membangun Masjid, ikut pengajian dan lain-lain.[92]

---

[91] Ibid., Hal. 17.

[92], Wawancara dengan Ust. Abdul Malik, Pengasuh, Madrasah al-Islamiyah " al-Ikhlas Dusun Sumengko Desa Klopoduwur mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinamika perkembangan dibidang keagamaan di Desa Klopoduwur, berkembang sangat cepat. Hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana keagamaan dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat pengikut ajaran Samin di Desa Klopoduwur, Kabupaten Blora, yaitu:

a. Jumlah tempat ibadah,

Desa Klopoduwur, memiliki 7 (Tujuh) Masjid, yaitu dua Masjid ada di Dukuh Sale, kemudian satu di Dukuh Badong kidul serta 2 di Sumengko dan satu lagi berada di Klopoduwur yang letaknya bersebelahan dengan Kantor Desa Klopoduwur. Sedangkan jumlah Musollah semuanya ada 30 (tiga puluh tiga), yang masing-masing berada di Padukuhan. Baik diantaranya ada di Dukuh Semengko, ada di dukuh Sale, ada di dukuh Badong kidul, ada di dukuh Wotrangkul, serta ada di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo.

b. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan agama Islam,

Salah satu cara untuk meningkatkan kuwalitas keagamaan dan melaksanakan syari’at agama Islam di Desa Klopoduwur adalah, dengan cara melaksanakan aktivitas dakwahnya, seperti membangun sarana pendidikan agama Islam, baik formal maupun non formal. Sebagaimana pengakuan seorang pimpinan agama KH. Abdul Malik menjelaskan:

"Sakniki sarana pendidikan sing sampun wonten nggih niku MI, MTs. Himmatul Mualimin, wonten Dusun Sale, bekerjasama kalih lembaga Ma'arif milik NU (Nahdlatul Ulama), dan pemerintahan tingkat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klopoduwur, lha kulo piyambak nggih badhe mbangun Pondok wonten Sumengko mriki, angsal tanah wakaf 2000 M. kangge ngembangake pondok tingkat TPA sing sampun wonten, nggih niku TPA al-Ikhlas" Artinya Sekarang sudah ada sarana pendidikan itu MI Himmatul Mualimin di Dususn Sale bekerjasama dengan Ma'arif milik NU, dan Pemerintahan desa, saya sendiri juga lagi mendirikan gedung dapat tanah wakaf 2000 M Dari Bp. Muslih. [93]

Adapun sarana pendidikan yang sudah ada diantaranya, MTs. Himmatul Mualimin di Dukuh Sale, yang juga di tempat KH. Abdul Malik yang baru saja mendapatkan bantuan berupa dana dari Timur Tengah, dan sekarang sedang membangun gedung madrasah yang luasnya 2000 M_2 di dusun Sumengko Desa Klopoduwur.[94] maupun mengaji di Mulloah-Musollah dan lain-lain.

c. Kegiatan Rutin Keagamaan

Kegiatan keagamaan masyarakat Di desa Klopoduwur (Suku Samin), tidak jauh beda dengan Desa-desa yang lainnya diluar pengikut Samin, diantaranya adalah kegiatan Majlis Ta'lim yaitu kelompok pengajian baik untuk ibu-ibu maupun pengajian untuk bapak-bapak, yaitu pengajian yasin dan Tahlil yang dilanjutkan dengan ceramah agama Islam, yang biasanya mengundang Kyai atau Ustadz dari desa lain, yang kemudian dilanjutkan, dengan arisan, baik yang mingguan maupun bulanan.

[93] (wawancara dengan KH. Abdul Malik) di rumahnya.

[94] Wawancara dengan KH. Abdul Malik, Tokoh agama Islam Dusun Sumengko Desa Klopoduwur, tanggal 25 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel : 4. 5
Jumlah Penduduk Klopoduwur yang melakukan Pernikahan Thn. 2013
di KUA Banjarejo Kab. Blora

No	Bulan	Tahun	Jumlah Orang	Keterangan Cerai
01	Januari	2013	4	1
02	Pebruari	-	4	-
03	Maret	-	-	3
04	April	-	3	-
05	Mei	-	4	-
06	Juni	-	6	-
07	Juli	-	2	-
08	Agustus	-	8	2
09	September	-	2	-
10	Oktober	2013	10	-
11	Nopember	-	3	-
12	Desember	-	7	-

Sumber Data: Kantor KUA Kec. Sumberejo Kab.Blora

Tabel : 4. 6
Jumlah Penduduk Klopoduwur yang melakukan Pernikahan Thn. 2014
di KUA Banjarejo Kab. Blora

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Bulan	Tahun	Jumlah Orang	Keterangan
01	Januari	2014	-	-
02	Pebruari	-	5	-
03	Maret	-	-	-
04	April	-	2	1
05	Mei	-	-	-
06	Juni	-	3	1
07	Juli	-	1	-
08	Agustus	-	4	-
09	September	-	2	1
10	Oktober	-	7	-
11	Nopember	-	1	-
12	Desember	-	14	-

Sumber Data: Kantor KUA Kec. Sumberejo Kab. Blora

Tabel : 4. 7
Jumlah Penduduk Klopoduwur yang melakukan Pernikahan Thn. 2015
di KUA Banjarejo Kab. Blora

No	Bulan	Tahun	Jumlah Orang	Keterangan Cerai
01	Januari	2015	15	1
02	Pebruari	-	2	-
03	Maret	-	4	-
04	April	-	4	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

05	Mei	-	3	-
06	Juni	-	2	2
07	Juli	-	2	-

7. Kondisi Sosial Politik

Untuk mengenali kondisi sosial dan politik yang terjadi, maka perlu dilihat lagi jauh kebelakang tentang gerakan Saminisme. Bermula dari penolakan terhadap kolonialisme dan kapitalisme Belanda yang nyata-nyata merampas tanah-tanah rakyat untuk perluasa hutan jati dan kepentingan lain.[95] Namun, perlawanan Orang Samin tidak dilakukan dengan fisik (angkat senjata) tapi berujud penentangan terhadap segala peraturan dan kewajiban yang harus dilakukan rakyat kepada Belanda. Misalnya dengat tidak mau membayar pajak, termasuk membuat tatanan, adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan sendiri sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Pendiri gerakan Samin ini adalah, Samin Surosentiko yang lahir pada tahun 1859 M. di Desa Ploso Kediren, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, dengan nama asli adalah Raden. Kohar. Pada tahun 1890 Samin Surosentiko mulai mengembangkan ajarannya di Desa Klopoduwur, Kabupaten Blora, dan dalam waktu yang singkat sudah memperoleh pengikut cukup banyak.

[95] , Iman Budhi Santosa, Spritualisme Jawa, (Bantul Yogyakarta: Memayu Publising, 2011), Hal. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awalnya Belanda menganggap biasa-biasa saja ajaran ini, dan hanya dipandang sebagai ajaran kebatinan seperti yang biasa saja sebagaimana ajaran-ajaran yang tumbuh di jawa. Mereka baru terkejut setelah pada tahun 1903 M. Residen Rembang melaporkan pengikut samin diperkirakan sudah mencapai 722 orang, tersebar pada 34 Desa di Blora selatan dan Bojonegoro. Ternyata empat tahun kemudian yaitu tahun 1097, umlahnya terus bertambah menjadi 5000 orang. Saat itulah Belanda mulai was-was. Maka mau tidak mau Belanda harus menekan gerakan Samin dan menangkap Samin beserta pengikutnya. Akibatnya Pihak Belanda mulai menangkap anak buah Samin dan dimasukkan ke penjara.

Pada tanggal 08 November 1907, Samin Surosentiko diangkat oleh pengikutnya sebagai Ratu adil dengan gelar Prabu Panembahan Suryongalam. Namun empat puluh hari sesudah pengangkatan tersebut Samin Surosentiko ditangkap oleh Asisten Wedana Randublatung, Raden Pranolo, beserta pengikutnya, Samin dibuang Sawah lunto (Sumatra Barat), dan meninggal dipengasingan tahun 1914 M. Namun bagi pengikut Samin, bahwa Samin Surosentiko tidak meninggal, tetapi moksa, dan menadi penghuni kaswargan (surga)[96].

Pokok ajaran Samin Surosentiko tentang spiritual adalah :

[96] , Ibid., Hal. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Agama adalah senjata, atau pegangan hidup, Samin tidak membeda-bedakan agama apapun juga tidak pernah membenci suatu agama tertentu.
b) Jangan mengganggu orang, jangan bertengkar, jangan suka iri hati, jangan mengambil barang milik orang.
c) Bersikap sabar tidak sombong.
d) Manusia hidup harus memahami kehidupannya, sebab roh hanya satu dan dibawa abadi selamanya. Roh orang meninggal tidaklah hilang (musnah), melainkan ibarat menanggalkan pakaian belaka.
e) Bila berbicara harus menjaga mulut, jujur dan saling menghormati. Berdagang bagi orang pengikut ajaran Samin dilarang , karena ada unsur ketidakjujuran, mereka juga dilarang menerima sumbang dalam bentuk uang.

Bermula dari kebijakan kolonial Belanda, yang menerapkan kebijakan membayar pajak pada warga pengikut Samin. Semua kegiatan akan dikenai pajak, seperti, memiliki ternak harus membayar pajak, mengubur mayat, jalan di tempat umum juga dikenai pajak. Itulah yang menyulitkan warga penduduk pengikut Samin yang ada di Kecamatan Randublatung, maupun pengikutnya yang ada di Desa Klopoduwur, apalagi pada saat itu Kabupaten Blora adalah Daerah yang masih miskin, khususnya di Desa Klopoduwur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua beban pajak itulah yang menggerakkan orang-orang di Desa Klopoduwur, termasuk di Daerah Kecamatan Randublatung dan Daerah lainnya yang dipimpin oleh Samin Surosentiko dan mbah Engkrek dan mbah Suro Sumanto, pada tahun 1916 mereka melakukan perlawanan tetapi tidak dengan secara fisik melainkan dengan argumentasi yang kocak, tetapi cerdas dan berbobot, walaupun kadangkala tidak masuk akal alias, *sak karepe dhewe* (semaunya sendiri), Paling tidak ada 4 penolakan warga pengikut Samin[97] yaitu :

1) Membayar pajak
2) Memperbaiki jalan
3) Menolak jaga malam
4) Menolak kerja paksa selama 3 tahun

Persoalan diatas sudah berbeda agak berbeda ketika memasuki awal-awal kemerdekaan dan memasuki pada era orde baru. Mereka sudah mulai terbuka kepada masyarakat diluar kelompok masyarakat pengikut Samin baik yang di Desa Klopoduwur maupun di Kecamatan Randublatung dan sekitarnya, ini menunjukkan bahwa masyarakat Samin melakukan gerakan tersebut tiada lain, adalah untuk mengusir penjajah khususnya kolonial Belanda yang menerapkan wajib pajak seenaknya sendiri bagi orang pribumi.

[97], Wawancara dengan Sariyono putra mbah Lasiyo, warga pengikut Samin 03.06.2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat pengikut ajaran Samin, sedikit-demi sedikit telah meninggalkan ajaran Samin, khususnya yang berkaitan dengan kata-kata, atau kalimat-kalimat yang agak kocak tapi berbobot untuk mengelabuhi kolonial Belanda, itu sudah mulai ditinggalkan, lebih-lebih kepada anak dan keturunan, sudah tidak memakai kalimat tersebut, dan tidak sedikit anak dan keturunan warga pengikut Samin menikah dengan masyarakat diluar pengikut Samin, seperti yang terjadi pada Yatmuning yang menikah dengan mas Puji yang bukan keturunan pengikut ajaran Samin, dari Desa nguleng, Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Ketertutupan dengan lingkungan luar sekarang sudah disingkirkan. Yang masih ada sekarang adalah ajaran-ajaran moral atau pesan-pesan moral, seperti seperti sesama manusia adalah bersaudara, tidak boleh mencuri, saling membantu dll. Dengan adanya kebebasan yang telah dibuka pasca orde baru runtuh dikarenakan melemahnya faktor ekonomi, politik, budaya, atau dengan kata lain yaitu, krisis kepemimpinan atau keteladanan di Indonesia pada tahun 1998 M. Kemudian berganti dengan pemerintahan reformasi hingga sekarang ini.

8. Keadaan Sosial Pendidikan

Untuk tabel 2 ini penulis tampilkan tentang fasilitas pendidikan yang tersedia, tentu ini adalah upaya keras yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blora, untuk meningkatkan kuwalitas sarana dan prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sebagai wujud tercapainya masyarakat yang lebih maju dan berkarakter serta berkepribadian luhur, memiliki kecintaan terhadap Bangsa dan Negaranya yaitu Indonesia tercinta.

Untuk di Dusun Sumengko, Desa Klopoduwur sudah memiliki pondok pesantren untuk anak tingkat TPA dan madrasah Ibtida'iyah yang diasuh langsung oleh Bapak KH. Abdul Malik, bahkan rencananya juga akan didirikan sebuah Pondok Pesantren yang cukup luas yaitu kurang lebih 2000 M2, seorang dermawan setempat yang mewakafkan tanahnya seluas 2000 m2, yaitu Bapak Muslih, memberikan tanahnya untuk dibangun Pondok Pesantren.[98] tokoh masyarakat dan sekaligus tokoh agama Sumengko

Tabel : 4. 8
JumlahFasilitas Pendidikan di Desa Klopoduwur Kec. Banjarejo Kab. Blora

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	4
2	Sekolah Dasar (SD)	2
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	-
5	Madrasah Ibtida'iyah (MI)	1

[98] Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Malik, juga waancara dengan Bapak Setiyo Agus Widodo tokoh Masyarakat dan mantan kepala Desa Klopoduwur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	1

Data : Desa Klopoduwur, Bulan Desember 2015

9. Perubahan Sosial

Kata Sosial bersal dari kata *Socius* bahasa latin, (berteman, kawan) Kemudian berkembang menjadi Sosial, yang artinya berteman, bersama, berserikat. Secara khusus kata sosial maksudnya adalah hal-hal mengenai kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, dan selanjutnya pengertian seperti itu untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.(shadily,1993:1-2).[99]Maka perubahan sosial adalah Proses sosial yang dialami ole anggota masyarakat semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara suka rela atau dipengaruhi unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya dan sistem sosial yang baru.[100] Yang menjadi substansi dari perubahan sosial menyangkut beberapa hal, seperti yaitu:

a) Pola pikir masyarakat,

[99] , Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), Hal. 27.
[100] , Ibid., Hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat menyangkut persoalan terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya disekitarnya yang mengakibatkan pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat, sebagai sikap yang modern. Contoh para pekerja yang lama suka pada sektor kerja yang non formal, tetapi mengalami perubahan yaitu suka pada kerja yang formal seperti, jadi pegawai Negeri, misalnya TNI, Polri, Guru dll. [101]

" Sakniki sedoyo sampun berubah, termasuk pola pikirpun berubah, contohkemawon, yen riyen sedoyo dados tani, nggarap sabin lan garap tegalan, terus mundut rencek (kayu bakar untuk masak), wonten alas, pados rumput damel pakan sapinipun, nopo mendonipun, lha sakniki cah enom-enom niku kepingin dados TNI, Polisi, Pegawai Negeri, kepingin dados Guru lan sak liyo-liyane" Artinya, Sekarang semua sudah berubah termasuk pola pikir juga berubah, contoh dulu semua bekerja sebagai petani, mengerjakan sawah dan ladang,mengambil kayu bakar di Hutan, cari rumput untuk ternaknya, sekarang anak –anak muda ada yang ingin menjadi TNI, Polisi, Pegawai Negeri, Guru dan lain-lain. (Wawancara dengan Diana Utami Kepala Desa Klopoduwur).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Dakwah Para Da'i di Komunitas Penganut Ajaran Samin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah (1). Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertenu dl perang dan damai. (2). Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang, di kondisi yang menguntungkan.

[101] Wawancara dengan Diana Utami Kepala Desa Klopoduwur tanggal 31 juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3). Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (4). Tempat yang baik menurut siasat perang.[102]

Sedangkan didalam wikipedia, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.[103] Didalam strategi selalu mengkoordinasikan sebuah rencana yang matang untuk mengidentifikasikan sebuah gagasan yang baik, serta memperhatikan faktor pendukung yang sesuai aturan-aturan pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam hal biaya, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efaktif dan optimal.

Kemudian istilah dalam teori strategi yang diuraikan diatas, adalah teori strategi konvensional yang cenderung dipergunakan untuk organisasi dan perusahaan-perusahaan kecil, menengah dan perusahaan besar.

Sedangkan menurut (Van den Ban, 1988 : 321), Strategi dakwah adalah *" Strategy is ay to achieved cleary specitied goals with a combination of miens and in a certain time period. By anticipating we try to predict what the appointment(s), one self andl or nature can do."*[104]

Artinya : Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan yang jelas, ditentukan dengan kombinasi, sarana tertentu, dengan mengantisipasi, kami mencoba untuk memprediksi komitmen dari dan atau alam dapat melakukannya.

[102] http://kbbi.web.id/strategi, tanggal 18/8/2015
[103] https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi, tanggal 18/08/2015
[104] Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang:UMM Pres,2010),Hal.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat ini sekarang ini bahwa teori – teori strategi konvensional itu seringkali dipakai kaum kapitalis itu adalah merupakan hasil dari strategi dakwah agama Islam, seperti terjadi pada zaman para Wali atau para Sunan di Indonesia / Wali Songo (Wali Sembilan) yang menyebarkan agama Islam di Indonesia khususnya di tanah Jawa. Sedangkan menurut istilah metode berasal dari bahasa inggris, yaitu *method,* yang berarti *systemic arrangement* (penataan yang sistematis), *ordely procedure* (prosedur yang rapi), *mode of handling intelletual problema* (cara penanganan masalah yang cerdik)[105]

Maksud dengan metode itu adalah cara menyususn tatanan kerja yang rapih, guna menangani suatu masalah. Apabila dihubungkan dengan metode dakwah adalah cara melakukan kegiatan dakwah, guna menghasilkan manusia yang Islami, kalau dihubungkan dengan ilmu komunikasi adalah cara berkomunikasi guna menyusun kegiatan dakwah yang berhasil dan efektif.[106]

Kemudian strategi dakwah atau metode dakwah adalah merupakan cara untuk menyesuaikan kondisi atau keadaan serta tema yang relevan, dimana dia berdakwah, didalam al-Qur'an Allah swt berirman :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

[105] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung:Remaja Rodakarya,2013),Hal.166
[106] Ibid., 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl : 125)

Dalam ayat al-Qur'an tersebut terkandung 3 (tiga) hal dalam melakukan strategi dakwah agama Islam pada masyarakat *(Mad'u)* yaitu : Hikmah, *Mau'idhah hasanah* (Pengajaran yang baik) *Mujadalah* (Berdebat atau diskusi)

Kata hikmah disini artinya adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan batil.[107] Sedangkan menurut Syeikh bin 'Asyur dalam tafsirnya Attahrir wa-Atanwir menjelaskan, Maksud 'hikmah' diayat ini adalah pengetahuan yang sudah paten, (baku), yakni jauh dari kesalahan.[108] Jika seorang Ustadz / Ustadzah mampu menjalankan strategi dakwah dengan hikmah maka baginya tidak terlalu sulit untuk mencapai keberhasilan dalam berdakwah. Begitu juga utusana Allah Swt. Yaitu Nabi Muhammad Saw.melakukan strategi dakwah secara arif dan bijaksana, sehingga melalui beliau, Allah memberi rahmat kepada hamba utusanNya dan meyelamatkan umatnya dari perbuatan yang tidak baik menuju keesaan Allah Swt semata.

[107] Al-Qur'an Tafsir Per kata al-Ahkam, (Jakarta:PT. Suara Agung Jakarta,2013), hal. 282
[108] Ibid., hal. 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi Nabi Muhammad Saw. Sangat berguna sekali dalam menyukseskan dakwahnya, yaitu untuk membangun akhlaq manusia yang menghamba hanya kepada Allah Swt.semata. membangun dan menguatkan sekaligus mengembangkan agama Islam di NegaraNya. Sedangkan yang dimaksud 'mau'idzhah' adalah tutur kata yang dirasakan lembut oleh lawan bicara (Pendengar).[109] Yang artinya menggunakan bahasa yang santun sesuai dengan bahasa yang dikuasai masyarakat setempat,. Ini juga digunakan oleh Nabi Muhammad Saw.ketika berdakwah bahkan Nabi Muhammad Saw.menggunakan perumpamaan-perumpamaan ketika beliau bertutur kata seperti salah contoh didalam HadithNya, yang artinya :

> " Mukmin yang satu dengan Mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, yang satu sama lain saling menguatkan" (HR. Bukhari dan Muslim).[110]

Artinya bahwa Nabi Muhammad saw.ingin berkata, nilai persatuan dan kesatuan antara umat Islam satu dengan umat Islam yang lain adalah sangat penting.[111] Berikutnya adalah Berdebat (*Mujadalah*), yaitu memberikan argumentasi yang benar dan memberikan koreksi atas hal – hal yang salah. Dan diantara yang lebih baik adalah membantah dengan *indirect speech*, yaitu redaksi tidak langsungdan tidak mengarah (secara personal, sehingga menyakiti perasaan lawan).[112] Disini arti bermusyawarah adalah untuk tidak melakukan debat yang menjurus kurang baik bagi kedua belah pihak, apalagi kita sebagai sesama Muslim tidak boleh saling menjatuhkan satu sama lain. Berdebatlah tetapi dengan cara yang baik dan bijaksana, dan tetap dalam bingkai Islam yang *Rahmatan Lilalamin* (Rahmat bagi Alam semesta).

---

[109] Ibid., hal. 282
[110] Ahmad Yani, *53 Materi Khotbah Ber-Jangka*,(Jakarta:al-Qalam,2008),hal.189
[111] QS. Ali Imran : 103
[112] QS. Ali Imran : 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga hal tersebut diatas bisa dilakukan dengan cara berdakwah dengan lisan maupun tulisan perbuatan nyata kepada masyarakat. Seperti membangun Masjid, membangun Mushallah, membangun, sekolah madrasah, serta membangun sarana pendidikan yang lainnya.

وَٱلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُواْ لِرَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمۡرُهُمۡ شُورَىٰ بَيۡنَهُمۡ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣٨

38. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Al-Syu'ra : 38)

Dalam kontek masyarakat pengikut ajaran Samin di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, tentu merupakan sesuatu yang unik, kenapa unik, karena disatu sisi kelompok Saminisme yaitu memegang teguh ajaran Mbah Samin, serta memegang teguh budaya asli dari leluhur mereka tetapi pada aspek yang lain keolompok ini beragama Islam. Inilah yang membedakan dengan masyarakat pada umumnya, maka sudah barang tentu memerlukan kajian (strategi khusus), secara mendalam dalam rangka memudahkan berdakwah agama Islam, pada masyarakat tersebut. Ada tiga hal yang harus dilakukan para Penceramah (Ustadz & Ustadzah) maupun penyuluh dari Kantor Kementrian Agama (Kemenag)[113] yaitu KUA setempat yaitu :

[113] Wawancara Diana Utami, kepala Desa Klopoduwur dan wawancara dengan Setyo Agus Widodo tokoh masyarakat dan mantan kepala Desa Klopoduwur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perbanyak sarana pendidikan dan sarana Ibadah, serta perbaikan sarana ibadah yang sudah mulai rusak.

b. Perlu adanya Penceramah agama Islam / para Ustadz dan Ustadzah untuk memberikan tausiahnya, diluar desa Klopoduwur, disamping para Kyai yang asli dari Desa Klopoduwwur sendiri untuk melakukan Tausiyah agama Islam, yang juga tidak kalah pentingnya adalah Para Penceramah memiliki ilmu agama Islam yang memadai dan memiliki strategi dakwah atau cara agar bisa mendekati masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan azas kemanfatan pada masyarakat Desa Klopoduwur camatan Banjarejo Kabupaten Blora.

c. Berdakwah dengan cara meningkatkan taraf ekonomi mereka yaitu melalui pelatihan-pelatihan tentang bagaimana agar hasil usaha pertanian meningkat, hasil perkebunan dan peternakan juga meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya. Sehingga kehidupan dunia sejahtera juga kehidupan akhirat selamat.

"Ora mung didakwahi thok to mas, yo kudu dipenuhi, tempat Ibadah, Musollah, Masjid, sakniki kampung mriki hampir sedoyo enten musollah, terus taraf ekonomi yo ditingkatke melalui latihan-latihan pertanian lan perhutani, kados bapae, (Agus Setyo Widodo), niku nderek latihan teng Surabaya, mengenai kehutanan, terus saklajengipun tempat kangge pertemuan sedoyo sedulur sikep, nggih sampun enten , nggih niku pendopo sedulur sikep wonten ing Dusun Karang Pace, mriko radi kidul piyambak. Celak kalian daleme Mbah Lasiyo, tokoh pemangku adat Samin. Artinya, tidak hanya didakwahi saja, tetapi juga ditingkatkan sarananya, yaitu tempat ibadah, Masjid, Musollah, sekarang tiap dusun sudah ada Musollah, terus tara ekonomi harus ditingkatkan melalui latihan-latihan /pendiklatan, seperti Bapak (Agus Setyo Widodo), pendiklatan sampai ke Surabaya, tempat untuk pertemuan sudah ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pendopo sedulur sikep di Karang Pace, sebelah selatan dekat dengan rumah Mbah Lasiyo pemangku adat Samin". (Wawancara dengan Ibu Dian Utami Kepala Desa, dan Bp. Agus Setyo Widodo mantan Kepala Desa)

d. Sarana Ibadah

Perlu adanya sarana dan prasarana untuk ibadah bagi umat Islam serta sarana pendidikan bagi anak-anak kecil atau remaja bahkan dewasa bagi warga setempat tentu ini juga dilakukan oleh para tokoh pemerintahan maupun tokoh agama Islam yang ada di Klopoduwur. Seperti yang disampaikan oleh KH. Abdul Malik pengasuh Pesantren Al-ikhlas di Dusun Sumengko desa klopoduwur, terus melakukan pengembangan Pondoknya maupun Kuwalitas metode pembelajaran. Bahkan dalam rangka pengembangan pondoknya Kyai Malik memperoleh wakaf tanah seluas 2000 m2 dari seorang dermawan yang bernama H. Muslih, yang rencananya akan dibangun gedung untuk menampung beberapa Santri lagi. Ketika penulis diajak melihat lokasi tanah wakaf sambil wawancara, tanah yang sebagiannya masih ada tanaman kayu jati yang cukup lumayan besar dan juga sudah berdiri sebuah gedung yang belum selesai.[114] Dan bangunan Pondok Pesantren yang rencananya juga melibatkan putranya yang juga seorang dosen perguruan Islam yang ada di Blora, juga melibatkan tokoh – tokoh setempat baik kurikulum, metode pembelajaran,

[114] Wawancara dengan KH. Abdul Malik 25/7/015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun untuk materialnya seperti Bp. Setyo Agus Widodo tokoh masyarakat dan mantan Kepala Desa Klopoduwur siap membantu mencarikan dana untuk pembangunan.[115]

"Kolowingenane niku Mbah Malik sampun ngendikan kalih kulo, " nggih mbah Malik mangke konco-konco kulo ajak urunan mbantu ndadani dalanipun mangke kulo suwuni watu grosokan lan liyo-liyane supados cepet rampung, dalanipun supoyo saget radi jembar sitik". Artinya, Kemarin lusa Mbah Malik sudah berbicara dengan saya, saya katakan siap mbah Malik nanti teman-teman saya ajak urunan membantu memperbaiki jalannya, saya mintai batu grosok dan membantu lainnya. Supaya cepat selesai jalannya dan biar agak luas sedikit jalannya". (wawancara dengan Bp. Agus Setyo Widodo mantan kepala Desa Klopoduwur).

Kemudian untuk wilayah Dusun Sale Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora juga sedang menggeliat yaitu sebuah bangunan yang bagus untuk anak – anak pendidikan tingkat Madrasah Stanawiyah setingkat SMP dibawah "Yayasan Himmatul Mua'limin" terus melakukan pembenahan diberbagai bidang baik sarananya maupun kuwalitas para gurunya.[116] Dan sebelumnya sudah berdiri Madrasah Ibtida'iyah yang ada diwilayah setempat. Tentu ini selalu bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan setempat, seperti lembaga Ma'arif milik NU setempat baik kurikulumnya, kualitas para Pendidiknya, maupun sarana fasilitasnya, begitu juga selalu melibatkan Pemerintah setempat yaitu Pemerintah Desa

[115] Wawancara dengan Bp. Setyo Agus Widodo Mantan Kepala Desa Klopoduwur tanggal 01/08/015
[116] Wawancara dengan KH. Ahmad Rais Fanani mantan Ketua Yayasan Himmatul Muta'alimien Dusun Sale Desa Klopoduwur tanggal 01-82015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klopoduwur. Ini dalam rangka mensinergikan gerakan menuju manusia berkualitas dan beriman, secara keseluruhan menuju masyarakat yang Islami tanpa harus meninggalkan budaya lama yang baik.

Menurut Kyai Ahmad Rais, yang memiliki putra juga alumni santrinya KH. Musthafa Bisri (Gus Mus) Rembang dan KH. Ahmad Rais Fanani memiliki ayah yang bernama M. Said adalah orang yang pertama berdakwah di dusun sale Desa Klopoduwur Kec. Banjarejo.

Kemudian di Dusun Karang Pace Desa Klopoduwur, dan tempat pertemuan para Pengikut Samin yaitu di Pendopo sedulur sikep, yang selalu menggerakkan warganya dalam pertemuan yang diadakan setiap hari selasa malam dan pada hari jum'at malam yang sekaligus menawarkan kepada penulis agar bisa datang pada waktu pertemuan selasa malam, supaya mengetahui tentang Masyarakat Samin dan disarankan kalau bisa memakai baju model pengikut Samin meskipun bagi tamu tidak wajib.[117]

" Yen bade mriki langkung sae dinten selasa malam lan dinten jum'at malam mas, karono enten pertemuan sedoyo sedulur sikep ing Pendopo mriki, lan enten malih panganan kathah saking warga pengikut Samin". Artinya kalau datang kesini lebih baik hari selasa malam dan hari jum'at malam mas, karena ada pertemuan semua warga pengikut ajaran Samin dan ada aneka makanan yang telah disediakan warga Samin disini. (Wawancara dengan Mbah Lasiyo)

[117] Wawancara dengan Mbah Lasiyo pemangku adat Samin, di Dusun Karang Pace Desa Klopoduwur, keturunan Mbah Samin Engkrek tanggal 25 juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Pendopo itu juga pernah kedatangan Kyai besar yaitu KH. Musthafa Bisri (Gus Mus) pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Thalibien Rembang Jawa Tengah yang mengupas tentang nilai perjuangan tokoh gerakan dan sekaligus pendiri Saminisme di Desa Klopoduwur yaitu Samin Surosentiko, maupun Samin Engkrek dan Samin Sumo yang meninggal di pulau Bali.[118]

Yang menggembirakan adalah semua Dusun yang ada di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kab. Blora sudah memiliki tempat ibadah bagi umat Islam, (Musollah), sekalipun rata-rata tidak terlalu besar, tapi itu sudah merupakan perwujudan bahwa dakwah yang dilakukan sudah terlihat hasilnya.[119]

Kemudian juga bisa dilihat dibelakang Kantor Kelurahan Desa Klopoduwur yang persisnya dipinggir jalan menuju Kecamatan Randublatung, berdiri kokoh sebuah Masjid "Baitul Hadi". Menurut Setyo Agus Widodo yang tokoh agama, tokoh Masyarakat dan mantan kepala Desa Klopoduwur, bahwa tanah Masjid tersebut adalah wakaf dari Mbah Samin Engkrek, mbah Samin Engkrek mengatakan bahwa tanah tersebut tidak ada yang mampu menempati kecuali orang yang

[118] Ibid.,
[119] Wawancara dengan KH. Ahmad Rais Fanani tanggal 01-08-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat, ternyata yang dimaksud adalah tanah untuk tempat shalat (Masjid).[120]

" Masjid celak Kantor Kelurahan niku tanahipun nggih tinggalan mbah Samin Engkrek, pak De yoto ngendikan, suk keturunane mbah Samin ora iso manggoni tanah iku kejobo wong sing Sholat". Artinya Masjid yang dekat dengan Kantor Kelurahan Klopoduwur itu tanahnya milik mbah Samin engkrek. Pak Yoto pernah mengatakan, kalau besok yang akan datang semua keturunannya mbah Samin tidak akan mampu menempati tanah tersebut, kecuali orang yang mengerjakan Shalat. Maksudnya adalah tanah itu untuk Masjid dan diperuntukkan orang yang mengerjakan Shalat. Wawancara dengan Agus Setiyo Widodo dan Dian Utami).

Masjid cukup besar untuk ukuran Desa Klopoduwur ini adalah Masjid yang sangat bersejarah, disamping peninggalan mbah Samin Engkrek juga konon sebelumnya sudah ada tanda-tanda yaitu berupa tulisan Arab dan tulisan bahasa Jawa diatas Masjid tersebut entah dari mana hal tersebut terjadi.[121]

e. Berdayakan Ekonomi (Dakwah Bi al-Maal)

Merujuk firman Allah Swt. Dalam al-Qur'an yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

10. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al-Jumu'ah : 10)[122]

---

[120] Wawancara dengan Setyo Agus Widodo tokoh masyarakat dan wawancara dengan Diana Utami Kepala Desa Klopoduwur tgl 31-08-2015,dan Sariyono putra mbah Lasiyo di Dusun Karang Pace,tgl 25-07-015

[121] Wawancara dengan Diani Utami Kepala Desa Klopoduwur tgl. 31-08-2015

[122] Al-Qur'an Tafsir Per kata al-Ahkam, (Jakarta: PT. Suara Agung Jakarta,2013),hal.555

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat Allah Swt. Ini maka, umat Islam wajib hukumnya untuk mencari ekonomi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, baik *sandang*,(pakaian), *pangan* (makanan), maupun *papan* (tempat tinggal), karena esensi hidup di Dunia adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani dan ruhani sebagai bentuk aplikasi yang diajarkan Allah Swt. Dan Nabi Muhammad Saw. Melalui al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi Muhammad Saw. Firman Allah Swt. :

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas : 77).

Maka bisa hidup bahagia di Dunia maupun hidup bahagia di akhirat apabila terpenuhi hajat hidup manusia di Dunia ini. Suksesnya gerakan pendidikan agama Islam, tentu tidak luput, bagaimana pemberdayaan potensi ekonomi setempat, dan itu adalah bagian dari gerakan dakwah yang dilakukan para tokoh Pemerintahan dan tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat bekerasama dengan para Alim Ulama yang ada di Desa Klopoduwur Kec. Banjarejo Kab. Blora.[123]

Ini bisa dilihat ketika masyarakat maupun para tokoh-tokoh setempat selalu mengikuti pelatihan-pelatihan baik pelatihan di instansi Departemen Pertanian maupun dari Departemen Kehutanan, misalnya yang dilakukan oleh Bp. Setiyo Agus Widodo sendiri yang pernah mengikuti pendiklatan dari Departemen Kehutanan yang diadakan di Kampus Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, di Daerah Juanda Sidoarjo Jawa Timur dan beberapa pendiklatan yang lainnya.

Desa Klopoduwur adalah daerah yang dikelilingi oleh hutan jati milik perum perhutani yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Desa Klopoduwur, bahkan sebagian dari hutan jati ditanami oleh warga setempat, baik jagung, ketela pohon maupun tanaman-tanaman yang lain.

Pada tahun 2014 Bapak Presiden Joko Widodo (Jokowi) berkenan hadir di daerah Klopoduwur (Pendopo Sedulur Sikep) untuk melihat yang sesungguhnya tentang komunitas masyarakat pengikut Samin, baik dari aspek budaya, aspek ekonomi, aspek

[123] Wawancara dengan Dian Utami Kepala Desa Klopoduwur tgl. 31-08-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agamanya.[124] Dan Bapak Joko Widodo berkenan untuk memberikan bantuannya berupa uang sebesar Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta) rupiah, sebagai dana untuk mencari sumber air bersih di daerah Klopoduwur, sekaligus nantinya bisa dialirkan ke rumah-rumah penduduk setempat, dan warga hanya dimintai pembayaran air tersebut per bulan hanya ditarik sebesar sekitar Rp. 15.000,- (Lima Belas Ribu)[125]

Kemudian terciptanya tandon-tandon untuk tempat penampungan air di tengah sawah maupun ladang bagi warga setempat, juga merupakan bagian ikhtiar yang dilakukan pemerintah tingkat Desa Klopoduwur untuk mensejahterakan warganya, agar mereka memiliki kehidupan yang layak sesuai dengan cita-cita para pendiri bangsa Indonesia, dan sekaligus merupakan gerakan dakwah agama Islam dari aspek ekonomi (dakwah Bi al-Maal). Tentu ini harus terus menerus dilakukannya baik oleh warga komunitas masyarakat Samin, maupun pihak Pemerintahan Desa Klopoduwur, juga peranserta dari para Ustadz atau para Kyai saling bahu-membahu sesuai dengan bidangnya masing-masing.

f. Peran Kyai Dalam Dakwah

[124] Wawancara dengan Diana Utami Kepala Desa Klopoduwur tgl. 31-08-2015, dan Wawancara dengan Sariyono putra dari mbah Lasiyo pemangku adat Samin di Pendopo sedulur Sikep Karang Pace tgl 25-07-2015

[125] Wawancara dengan Diana Utami Kepala Desa Klopoduwur Kec. Banjareo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kyai yang memiliki pengalaman dalam berdakwah dan menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan Kyai yang tidak sulit untuk memberikan materi yang sesuai dengan kerifan lokal setempat, dibandingkan dengan Kyai muda yang belum berpengalaman, cenderung mudah sekali menyalahkan orang lain, dan gampang sekali memberikan kata-kata yang jauh dari nilai-nilai seorang Penceramah yang tugas pokoknya adalah hanya berdakwah, mengajak / menyampaikan pesan dari Allah Swt. Maupun dari Nabi Muhammad Saw. Selebihnya adalah Allah Swt.

فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ ٢١

Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan QS. Al-Ghasyiah: 21),lihat juga (QS. Al-Qashas : 56)

Tentu dibutuhkan Kyai yang memiliki ilmu tentang antropolgi, ilmu sosial, budaya dan ilmu agama Islam itu sendiri, untuk menyelami tentang karakter manusia sehingga memudahkan ketika memberi materi ceramahnya. perlu sekali Kyai – kyai lokal atau asli daerah tersebut selalu berkoordinasi ketika berceramah baik ceramah Khutbah Jum'at maupun ceramah umum.[126] Kalaupun Kyai dari luar pun tidak terlalu jauh seperti KH. Zaenal Mustafa dari Desa Kamolan

[126] Wawancara dengan KH. Abdul Malik 25 -07-2015, dan Wawancara KH. Ahmad Rais Fanani . 31-7-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih teangga dengan Desa Klopoduwur, maupun KH. Saimran, S.Ag.

Prinsipnya materi dakwah agama Islam yang disampaikan pada masyarakat kommunitas Samin tidak jauh berbeda dengan materi yang disampaikan pada daerah atau kampung lain,

" Mriki niku sami mawon kalih dusun lintune mas, yen ceramah, kados kulo niki, paling-paling nggih soal akidah, Akhlaq, tolong-menolong kalian tonggo, pokoke soal babakan agama Islam, lan sakliyo-liyane".[127] Artinya disini sama dengan kampung yang lainya kok mas, contohnya saya kalau ceramah, tentu yang berkaitan dengan Keimanan, (Aqidah), Budi Pekerti (Akhlaq al-Karimah), Tolong-menolong,, Tentang hikmah membaca al-Qur'an al-Karim.

Semuanya berdasarkan dengan firman Allah Swt. Dan Hadith Nabi Muhammad Saw.[128] Misalnya tentang keimanan kepada Allah Swt. Sebagaimana hadith nabi yang menceritakan kepada kami *Abdullah bin Musa* dia berkata, telah mengabarkan kepada kami *Hanzhalah bin Abu Sufyan* dari *'Ikrimah bin Khalid* dari *Ibnu Umar* berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah]]selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadlan.

[127] Waancara dengan KH. Ahmad Rais Fanani,25-7-2015
[128] Wawancara dengan KH. Abdul Malik pengasuh Pesantren al-Ikhlash Sumengko Desa Klopoduwur 25-7-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Budi Pekerti (akhlaq al-Karimah) firman Allah Swt. Yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam : 4). Kemudian berdakwah dengan materi dakwah tentang tolong-menolong syi'ar Allah Swt. Melalui al-Qur'an al-Karim.[129]

Materi yang menjadi bahasan setiap ceramah baik ketika ceramah Jum'at ataupun ceramah umum adalah masalah setiap hari yang dilakukan masyarakat pengikut Samin, sehingga memudahkan untuk mengaplikasikan ilmu agama Islam yang diperoleh dari para Kyai atau Ustadz.

g. Organisasi Islam (Muslimat NU)

Peran Muslimat NU sangat besar bagi Masyarakat pengikut Samin di Desa Klopoduwur ini bisa dilihat setiap seminggu sekali di Masjid Baitul Hadi, Masjid yang terletak dibelakang Kantor Desa Klopoduwur ini, selalu dipenuhi oleh ibu-ibu Muslimat, termasuk Istri dari pak Kyai Ahmad Rais, ketika sedang wawancara dengan peneliti minta izin ke suaminya dan juga minta izin ke Peneliti berangkat arisan yang juga sekaligus pengajian di Masjid Baitul Hadi bersama

[129] (QS. Al-Maidah : 2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangganya yang sudah menunggu didepan Masjid milik keluarga Kyai Rais.

" Mas kulo nyuwun pangapunten kulo tinggal rumiyen, bade nderek pengajian Ibu-ibu Muslimat mulai jam tigo niki dateng Masjid Kelurahan, (Baitul Hadi) kalih sedulur niki sampun ditenggo, dipun minum tehipun mas". Dengan logat jawa yang kental yang artinya mas saya minta maaf, saya tinggal dulu, mau ikut pengajian Ibu-ibu Muslimat mulai jam tiga sore, saya sudah ditunggu saudara, silakan diminum tehnya mas. Kata Ibu Akhmad Rais Fanani.

2) Respon Komunitas Penganut Ajaran Samin

Respon terhadap adanya dakwah di komunitas ajaran Samin adalah berbeda-beda, karena faktor beda generasi antara generasi tua dengan yang muda. Generasi tua cenderung yang masih berpegang teguh kepada ajaran nenek moyangnya yang bukan dari agama Islam, meskipun dilihat dari KTP beragama Islam, namun dalam praktek masih menggunakan cara-cara bukan dari ajaran Islam, misalnya dalam acara syukuran menggunakan suguhan makanan untuk leluhur atau roh *(sesajen)*,ketika berdo'a juga menyebut para penunggu kampung*(sang mbaurekso)* menggunakan kemenyan untuk memanggil roh halus dll.[130]

Namun demikian meskipun perlu waktu untuk bisa memahami tentang pentingnya dakwah. Sebagiannya sudah

[130] Wawancara dengan KH. Ahmad Rais Fanani tgl. 31 juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai sadar, ini bisa dilihat ketka ada peringatan maulud Nabi Muhammad,Saw. Mengundang KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) dari Rembang, semua berbondong-bondong datang dipendopo *(Sedulur Sikep).*

"Riyen enten Kyai saking Rembang (Gus Mus), pendopo niki penuh, sing tuo-tuo niku nggih kathah, enten saking kecamatan Kamolan santrinipun nggih kathah, saking Dusun Wotrangkul, Dusun Sale, Sumengko, lan saking Karang Pace Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo. Pengajiane sae mas, nggih masalah tiang urip teng Donyo niki lan mbejeng teng akhirat. Lan ugi malih niku keteladanan mbah Samin Engkrek lan Mbah Samin Surosentiko." Artinya : Dulu ketika ada KH. Mustofa Bisri (Gus Mus) pendopo ini penuh, ada yang datang dari Kecamatan Kamolan dan para santrinya, dari Dusun Wotrangkul, Dusun Sale, Sumengko dan Karang Pace Klopoduwur Kecamatan Banjarejo. Pengajian bagus mas, ya masalah hidup di Dunia dan di Akhirat, juga tentang keteladanan Mbah Samin Engkrek dan Mbah Samin Surosentiko. (Wawancara dengan KH. Ahmad Rais dan Agus Setyo Widodo)

Kemudian respon bagi generasi remaja/pemuda serta sebagian generasi tua, tidak sulit untuk menerima dakwah Islam yang datang dari luar, baik melalui TV, Radio, HP, koran, majalah maupun mengundang Kyai dari luar. Ini dikarenakan mereka memahami tentang perkembangan zaman dan teknologi modern dan ditunjang dengan anak remaja/pemuda rata-rata lulusan SMA sederajad.

" Yen Cah-cah enom niku malah senengane Kyai sing akeh guyonane, mulakno gak dadi ngantuk, koyo nang TV, Radio. Ning kuwi yo apik, sing penting gelem ngaji." Artinya, Kalau anak-anak muda itu kesukaanya kyai yang ceramahnya ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lucunya supaya tidak jadi mengantuk, seperti diTV, Radio, tapi itu ya baik, yang penting mereka mau mengaji. Wawancara dengan KH. Ahmad Rais juga dengan Agus Setyo Widodo).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap ada masalah yang muncul dimasyarakat pasti ada kekurangan dan kelebihan, ada faktor penghambat dan juga ada faktor pendukung, begitu juga didalam melakukan dakwah khususnya di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo. Menurut KH. Shaimran, S.Ag. Ketika peneliti menemui ditempat pernikahan, mengatakan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik sebagai pendukung maupun sebagai penghambat dakwah di Desa Klopoduwur.

a. Faktor Pendukung

a) Pengikut ajaran Samin dan pemangku adat selalu terbuka atas perkembangan zaman modern.

b) Kemudian pengikut ajaran Samin juga sangat patuh kepada pemimpin adat atau pemimpin pemerintahan setempat. Ini bisa dilihat ketika anaknya menikah harus dibawa ke KUA, ketika ada yang meniggal harus dikubur dengan cara agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kemudian masuknya alat komunikasi, media baik media massa maupun media elektronika seperti TVRI, Radio, HP, Koran,majalah dan lain-lain.

b. Aktor Penghambat

a) Belum terorganisir dengan baik antara da'i dengan da'i yang lain berkaitan dengan konsep berdakwah yang sesuai dengan keadaan penganut ajaran Samin, meskipun sudah ada organisasi muslimat yang aktif dalam pengajian ibu-ibu, maupun pengajian yasin dan tahlil untuk bapak-bapak, juga faktor pendanaan membuat terhambatnya program-program dakwah.

b) Terkendalanya sumber daya manusia (SDM)

c) Datangnya budaya-budaya asing melalui televisi,Radio, maupun koran dan majalah yang belum tentu sesuai dengan budaya setempat, tentu pasti ada pengaruhnya.

C. Pembahasan

1. Strategi dakwah yang dilakukan di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, memerlukan strategi dakwah sesuai dengan kondisi dan keadaan pada komunitas penganut ajaran Samin. Dilihat dari peta, Desa Klopoduwur adalah terpencil dan ditengah hutan kayu jati antara Kecamatan Randublatung dengan Desa Klopoduwur yang menyebabkan sulitnya memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi tentang agama Islam, sehingga menyebabkan penganut ajaran Samin sangat perlu memperoleh pemahaman ajaran Islam. Peneliti menemukan 3 (tiga) faktor dari hasil wawancara beberapa nara sumber, baik Kyai, tokoh masyarakat, maupun tokoh pemerintah setempat.

a. Faktor pemahaman agama Islam,

   ini yang menyebabkan perlunya strategi dakwah khusus bagi penganut ajaran Samin. Generasi tua yang masih berpegang pada ajaran Samin yang sudah puluhan tahun mereka yakini, tidak mudah untuk mengikuti hal yang baru, perlu proses dan perlu waktu untuk beradaptasi sekaligus mengikutinya. Kemudian bagi generasi ramaja/pemuda tidak terlalu ada kendala, karena sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan dari sekolah masing-masing baik sekolah umum ataupun sekolah yang berbasis Keislaman, yang sekarang terus digalakkan oleh para Kyai setempat. Anak remaja/pemuda rata-rata lulusan SMA sederajat, bahkan ada yang sudah lulus (S1) dan (S2).[131]

b. Faktor sejarah,

   Sejarah masa lalu yang penuh dengan kesulitan karena tekanan dan kerja paksa yang dilakukan oleh kolonial

[131] Wawancara dengan KH. Ahmad Rais tgl. 31juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belanda terhadap penganut ajaran Samin yang menyebabkan energinya terkuras pada perlawanan pada Belanda, dan anehnya perlawanan yang dilakukan tersebut menggunakan cara-cara yang tradisional/kearifan lokal. Inilah yang strategi pertama dilakukan para da'i untuk melakukan dakwah sesuai ajaran agama Islam.[132] Tentu yang dimaksud kearifan lokal disini adalah,kebiasaan penganut ajaran Samin yang mengutamakan budi pekerti luhur seperti, sifat jujur, bertanggung-jawab, tidak boleh iri hati, jangan mengambil barang milik orang, saling tolong-menolong dan lain-lain.

c. Faktor Ekonomi

Ketika masyarakat khususnya penganut ajaran Samin sudah memperoleh pemahaman dari para da'i setempat tentang agama Islam yang berkaitan tentang konsep hidup di Dunia dan di Akhirat tetapi, faktor ekonomi juga bisa menjadi kendala pada masyarakat setempat. Perlu diketahui bahwa daerah Blora secara umum dikelilingi pegunungan kendeng yang bebatuan kapur dan Desa Klopoduwur mayoritas penduduknya hidup dari hasil pertanian yang mengandalkan turunnya hujan untuk bisa bercocok tanam.[133] Maka peran

[132] Wawancara dengan Agus Setyo mantan Kepala Desa Klopoduwur tgl. 31 juli 2015
[133133] Wawancara dengan Dian Utami Kepala Desa Klopoduwur 31 juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah dalam berdakwah adalah meningkatkan kesejahteraan hidup maupun dalam hal kesehatan masyarakat, baik bagi masyarakat secara umum maupun bagi penganut ajaran Samin. Misalnya memberikan pelatihan tentang pertanian agar hasil produksi bisa meningkat, memberikan pelatihan tentang koperasi, memberikan pelatihan berternak maupun pelatihan kehutanan. Itulah yang dilakukan antara para da'i, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat sekarang ini. Gambaran yang tampak ketika semua program dakwah berjalan dan bersinergi maka strategi dakwah yang dilakukan di Desa Klopoduwur adalah, perpaduan antara dakwah dengan kearifan lokal, yaitu mengangkat potensi dan budaya setempat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam serta dipadukan dengan dakwah cara masa kini (kontemporer). Kemudian dakwah yang berbasis pada peningkatan ekonomi, yang dilakukan pihak pemerintah tingkat Desa maupun tingkat Kecamatan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan dakwah yang dilakukan para Da'i dan tokoh masyarakat pengikut ajaran Samin. Inilah yang disebut dakwah *Bi al-Lisan.* Yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan atau ucapan seperti pengajian/ceramah, khutbah, diskusi, nasehat yang bermanfaat dan lain-lain. Kemudian dakwah *Bi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Hal. Yaitu dakwah dengan perbuatan atau tindakan nyata yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti keteladanan seorang pemimpin, keteladanan Nabi Muhammad ketika hijrah ke Madinah langsung membuat Masjid Quba. Kemudian *dakwah bi al-Qalam.* Yaitu dakwah melalui tulisan bagi para da'i yang memiliki keahlian menulis. Misalnya menulis disurat kabar, internet atau mengirmkan surat langsung, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Ketika berkirim surat kepada Kisra seorang pemimpin perempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id